

PENILAIAN DI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BLENDED LEARNING DI SEBUAH POLITEKNIK

Widia Resdiana¹⁾

Program Studi DIII Teknik Informatika Politeknik Pos Indonesia
Jln. Sari Asih No. 54 Kode Pos 40151 Bandung, Jawa Barat

¹⁾widiarsdiana@ poltekpos.ac.id

ABSTRAK

Penilaian (*assessment*) tertentu diperlukan untuk lingkungan *blended learning* tertentu sesuai dengan lingkungan yang dimaksud. Pembelajaran dengan lingkungan *blended learning* pun dilakukan di sebuah politeknik di Bandung, Indonesia, dengan program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). Oleh karena itu di dalam lingkungan tersebut diperlukan suatu penilaian (*assessment*), terhadap partisipan sebanyak 7 orang.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif agar tujuan penelitian dapat tercapai yakni untuk membuat langkah-langkah pembelajaran Bahasa Inggris dengan topik tugas tertentu di dalam lingkungan *blended learning*. Langkah-langkah tersebut terdapat di dalam suatu siklus *scaffolding*, yakni *prepare*, *task*, dan *elaborate*. Kemudian dari langkah-langkah tersebut akan dilakukan suatu penilaian (*assessment*) dengan menggunakan suatu pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah *triad assessment approach* yang bertujuan untuk mengobservasi performa siswa di dalam tugas yang dibuatnya, untuk memberikan diagnosa terhadap kesalahan persepsi di dalam membuat tugas, dan untuk memberikan *feedback* tambahan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa langkah persiapan (*prepare*) telah membuat siswa berhasil mencapai hasil yang seperti yang diharapkan, elaborasi dapat dilakukan oleh partisipan dengan pencapaian tinggi, dan langkah *prepare* harus dilakukan lagi sebagai bentuk dari *feedback* lanjutan bagi partisipan dengan pencapaian rendah. Diharapkan ke depannya *self assessment* dan *peer assessment* dapat dilakuka di dalam program ini sebagai bentuk langkah persiapan yang dapat menghasilkan tugas dan melakukan elaborasi terhadap tugas terutama bagi partisipan dengan pencapaian rendah.

Kata Kunci : *Assessment, blended learning, scaffolding*, pembelajaran bahasa Inggris.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan teknologi untuk pembelajaran secara online atau *blended learning* telah banyak dilakukan di dunia Pendidikan sekarang ini. Hal ini dilakukan karena dapat menghilangkan batasan-batasan seperti waktu, tempat, jarak, dan fisik dan memberikan prioritas mengecap pendidikan di semua level jenjang. Apa yang dilakukan di dalam pembelajaran dengan tatap muka maupun online secara teori pedagogi tetaplah sama, yang berbeda adalah lingkungan pembelajarannya sendiri, sehingga memerlukan suatu proses penilaian (*assessmen*) tersendiri sesuai dengan lingkungan *blended learning* tersebut.

Pembelajaran ini pun dilakukan di sebuah Politeknik di Bandung, Indonesia, dengan mengusung Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di salah satu program studinya. Salah satu mata kuliah yang diberikan di dalam program tersebut adalah Mata Kuliah Bahasa Inggris. Dengan lingkungan tanpa tatap muka langsung, di mana aktivitas pembelajaran dan

proses penilaian performa siswa di dalam penggunaan fungsi bahasa yang sedang dipelajari langsung dilakukan, maka di dalam program dengan *blended learning* ini siswa perlu membuat suatu proyek yang dapat diobservasi berulang, didiagnosa perkembangannya, dan dapat diberikan *feedback* yang berkelanjutan dan terekam. Oleh karena itu diperlukan suatu proyek rekaman video agar penilaian performa penggunaan fungsi bahasa dapat dilakukan di lingkungan yang tertunda.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun perumusan masalah dari latar belakang yang telah dibahas di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah persiapan (*prepare*) di dalam pembuatan proyek rekaman tersebut agar hasil (*task*) sesuai dengan penggunaan fungsi bahasa yang dimaksud dan agar siswa dapat mengelaborasi hasil proyek tersebut.
2. Bagaimana penilaian (*assessment*) dilakukan terhadap proyek video rekaman..

1.3. Tujuan

Studi ini memiliki Tujuan dan manfaat utama yakni:

1. Membuat langkah-langkah persiapan (*prepare*) di dalam pembuatan projek rekaman tersebut agar hasil (*task*) sesuai dengan penggunaan fungsi bahasa yang dimaksud dan agar siswa dapat mengelaborasi hasil projek tersebut.
2. Membuat penilaian untuk projek video rekaman sehingga dapat memberikan *feedback* yang sesuai dengan penggunaan fungsi bahasa yang dimaksud.

II. LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan dijelaskan pengertian penilaian (*assessment*) dan *blended learning*. Untuk menjawab pertanyaan penelitian No. 1 dan No 2 di atas, maka penelitian ini mengacu kepada 2 kerangka teori, yakni teori *scaffolding*, dan *triad approach to assessment*.

2.1 Penilaian (*Assessment*)

Penilaian atau *assessment* adalah suatu tindakan atau performa guru atau siswa di dalam mengobservasi, menganalisis, dan menilai performa berbasis suatu kriteria dalam rangka meningkatkan performa tersebut. [1]

Di dalam *blended learning* terdapat 3 (tiga) rekomendasi yang dapat dilakukan oleh guru di dalam melakukan penilaian, yakni:

1. Fokus pada pemberian *feedback* terdapat performa yang sedang dilakukan, dan bukan hanya pada penilaian ketika pertengahan atau akhir semester.
2. Pemberian oral *feedback* yang menyertai dalam bentuk tertulis.
3. Pemberian lebih banyak *feedback* terhadap tugas siswa dan performa pengajaran guru sepanjang semester, tidak hanya di akhir. [1]

2.2 Blended Learning

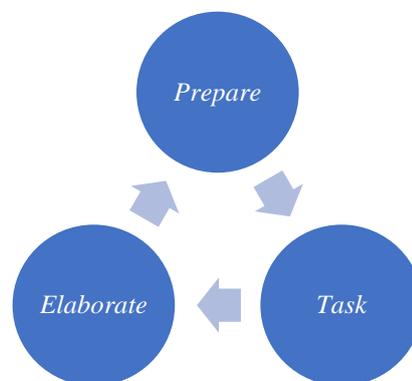
Blended learning merupakan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan teknologi yang membuat siswa dan guru lebih fleksibel di dalam suatu aktivitas pembelajaran yang lebih spesifik yang hanya dapat terjadi karena adanya teknologi. Baik guru maupun siswa dapat menunjukkan suatu peningkatan kemampuan karena suatu gawai ataupun aplikasi. [2]

Berikut adalah suatu pertimbangan perlu dilakukannya aktivitas *blended learning* di dalam pembelajaran, antara lain:

1. Usaha dan kemampuan siswa untuk bekerja dan belajar secara mandiri.
2. Waktu dan model *blended learning*.
3. Pemberian *feedback* guru yang cepat dan kompetensi guru di dalam penggunaan teknologi untuk tujuan Pendidikan. [2]

2.3 Teori *Scaffolding*

Teori yang mendasari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut. Untuk membuat langkah-langkah di dalam membuat projek rekaman video berhasil, maka penelitian ini mengacu kepada teori *scaffolding* dari Rose & Acevedo (2006). [3]



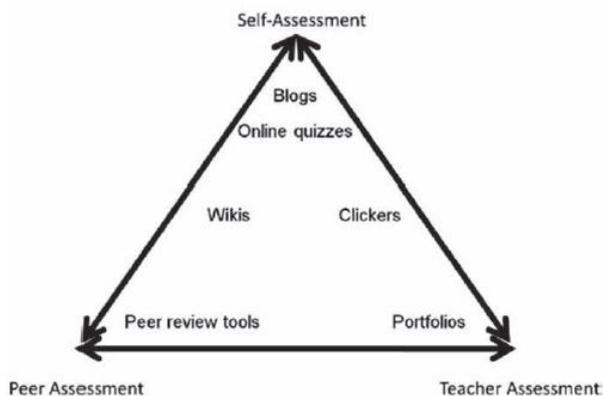
Gambar 0-1 siklus pembelajaran *scaffolding*

Dari siklus di atas, langkah pertama adalah *prepare* di mana pengajar harus mempersiapkan projek rekaman video yang akan siswa buat untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, siswa disiapkan secara menyeluruh untuk melakukan projek tersebut sampai berhasil, mulai dari konten fungsi bahasa yang harus digunakan, durasi, dan *caption* yang harus digunakan. Di sini pengajar pun harus membuat projek tersebut sebagai contoh (*prepare*) mempersiapkan siswa dengan projek yang serupa (*task*) atau bahkan hasil yang lebih baik (*elaborate*). Projek ini dimulai dengan contoh naskah yang dibacakan di dalam konten video rekaman. Contoh naskah projek tersebut harus pula menunjukkan penggunaan fungsi bahasa yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas, di dalam video dengan kualitas suara dan intonasi yang baik, durasi yang terukur yang dapat memenuhi fungsi bahasa yang dimaksud, dan *caption* teks yang dapat membantu di dalam memberikan *feedback*. Kemudian,

di dalam siklus *task*, aktivitas siswa akan fokus pada pembuatan naskah yang akan menjadi konten video mereka sesuai dengan topik yang sedang dibahas dan proses aktivitas siswa dilanjutkan dengan merekam diri mereka menjelaskan suatu konten dengan topik tertentu dengan kualitas suara dan durasi yang sama seperti yang telah dicontohkan pada langkah *prepare*. Terakhir adalah *elaboration*, yakni siswa telah memahami konteks penggunaan fungsi bahasa dan dapat menggunakan fungsi bahasa yang mereka telah ketahui sebelumnya dan mengembangkan tugas mereka lebih baik dari yang telah dicontohkan pengajar baik secara fungsi bahasa, kualitas video dan durasi. Apabila siswa tidak memiliki latar belakang atau pengetahuan sebelumnya tentang topik yang dibahas atau penggunaan suatu fungsi bahasa, tugas pengajar untuk menjelaskan atau mengelaborasi konteks dan pemahaman tentang teks atau kosa kata tersebut (*feedback*).

2.4 Triad Approach to Assessment

Triad Approach to Assessment merupakan pendekatan penilaian yang dilakukan oleh guru, siswa, dan sesama rekan siswa (*peer*). Pada penilaian ini terdapat bagian-bagian kegiatan yang dapat dilakukan oleh masing-masing di dalam mendukung kegiatan pembelajaran *blended learning*, seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 0-2 *Triad Approach to Assessment*

Dapat terlihat pada gambar tersebut di atas, pada bagian penilaian yang dilakukan oleh guru, e-portofolio atau video dapat dibuat oleh siswa dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengobservasi performa siswa
2. Untuk mendiagnosa kesalahan persepsi siswa
3. Untuk memberikan *feedback* tambahan atau lebih lanjut terhadap performa siswa. [1]

Di dalam studi ini, salah satu aktivitas *blended learning* yang dilakukan oleh siswa adalah membuat video dan *assessment* yang dilakukan di sini adalah oleh guru.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah *qualitative penelitian evaluation* karena penelitian ini “melibatkan pembuatan informasi dan interpretasi evaluasi”. Informasi dan evaluasi merupakan dasar dari pembuatan keputusan untuk mengajar siswa pada penelitian ini. Alasan lain mengapa penelitian ini menggunakan *qualitative penelitian evaluation* adalah karena pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan baik dengan melalui prosedur pengumpulan data kualitatif yang di dalamnya terdapat observasi terhadap proses pembelajaran. [4]

3.2 Tempat dan Partisipan

Tempat penelitian ini dilaksanakan adalah di sebuah politeknik di Bandung, Indonesia, dengan partisipan yang tengah berada di semester tiga di Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). Tempat tersebut dipilih karena akses untuk penelitian ini dapat dilakukan dan diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas *blended learning* dan peningkatan kemampuan pemberian penilaian bagi siswa dan guru di politeknik tersebut, khususnya di dalam mata kuliah Bahasa Inggris. Partisipan berjumlah 7 orang, yakni seluruh siswa yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris 3 pada program tersebut. Bahasa Inggris 3 ini memiliki tujuan, salah satunya yakni untuk penguasaan Bahasa Inggris dalam konteks bisnis dan bekerja.

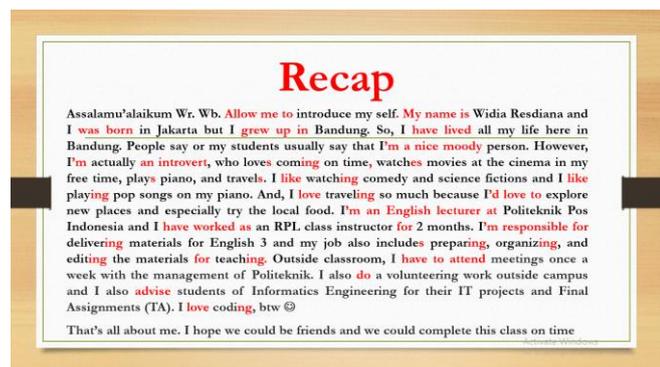
3.3 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua cara pengumpulan data, yakni i) tugas naskah video, dan ii) tugas video rekaman. Penilaian dan analisis akan dilakukan terhadap kedua data tersebut.

3.1.1 Tugas Naskah Video

Tugas pertama yang harus dilakukan oleh siswa adalah membuat naskah dengan topik *personal information* dan aktivitas pekerjaan mereka di kantor. Mengacu kepada teori *scaffolding* yang telah dijelaskan sebelumnya, pembelajaran online yang dilakukan

adalah penjelasan dan contoh penggunaan fungsi bahasa di dalam Bahasa Inggris untuk memberikan informasi pribadi dan penjelasan kegiatan kantor. Setiap fungsi bahasa dijelaskan satu persatu dan kemudian digunakan di dalam naskah contoh yang dibuat oleh pengajar. Pengulangan penggunaan pun kerap dilakukan agar terjadi pemahaman di dalam penggunaan. Berikut adalah contoh naskah yang dibuat oleh pengajar:



Gambar 0-3 Contoh Tugas Naskah Video

Dari contoh tersebut di atas dapat terlihat *prepare* di dalam *scaffolding* masih terus dilakukan dengan memberikan *highlight* merah terhadap fungsi-fungsi bahasa yang sedang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali agar hasil tugas (*task*) memiliki fungsi bahasa yang akurat seperti contoh tersebut. Naskah-naskah yang diserahkan merupakan data untuk dianalisis dan diberi penilaian dari segi bahasa.

3.1.2 Tugas Video Rekaman

Data yang berikutnya diperoleh dari tugas video rekaman di mana siswa harus menceritakan tentang diri mereka dan pekerjaan mereka sehari-hari. Durasi yang harus dibuat adalah 2 menit dengan *caption subtitles* di dalam video tersebut. *Caption subtitles* yang dimaksud adalah naskah dari tugas sebelumnya yang telah dijelaskan di atas. Langkah *prepare* dilakukan juga di sini oleh pengajar di mana pengajar membuat video rekaman sebagai contoh yang baik kepada siswa dengan harapan agar tugas yang dibuat (*task*) dapat sebaik atau bahkan lebih baik dari video yang dibuat oleh pengajar. Berikut adalah tangkapan dari video contoh:



Gambar 0-4 Contoh Video Rekaman

Dari contoh tersebut di atas dapat terlihat langkah *prepare* agar siswa dapat membuat tugas (*task*) seperti yang dimaksud. Siswa pun dapat mendengarkan contoh (*prepare*) dari pelafalan kata-kata bahasa Inggris yang baik. Video rekaman yang dibuat oleh siswa menjadi data di dalam penelitian ini untuk diberikan penilaian dan dianalisis kemudian.

Data yang dipilih di dalam penelitian ini menggunakan *purposeful sampling technique*. Teknik pemilihan data ini menggunakan spesifik kriteria di dalam memilih partisipan dan data. Kategori di dalam pemilihan sampling haruslah yang berkesesuaian dengan tujuan penelitian “*exhaustive, mutually exclusive, sensitizing, and conceptually congruent*”. [5] Oleh karena itu akan dipilih satu partisipan dengan tingkat pencapaian tinggi, tingkat pencapaian sedang, dan tingkat pencapaian rendah.

IV. IMPLEMENTASI DAN HASIL ANALISIS

4.1 Implementasi

Implementasi dari penelitian ini selalu mengacu kepada teori *scaffolding* yang telah dibahas sebelumnya, yakni i) *prepare*, ii) *task* dan iii) *elaborate*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya langkah persiapan (*prepare*) telah dilakukan di dalam memberikan contoh dalam rangka untuk mendapatkan data untuk diberikan penilaian dan dianalisis. Langkah berikutnya adalah *task*, pengerjaan tugas dan hasilnya. Tugas yang pertama adalah tugas naskah untuk video rekaman. Dari 7 orang partisipan, partisipan dengan tingkat pencapaian tinggi mengumpulkan naskah tersebut paling awal, diikuti oleh pencapaian sedang, dan partisipan dengan pencapaian rendah terlambat mengumpulkannya.

Begitu pula dengan pengumpulan video rekaman menjelaskan tentang diri mereka dan pekerjaan mereka, partisipan dengan pencapaian tinggi mengumpulkan paling awal, diikuti oleh pencapaian sedang, dan

pencapaian rendah mengumpulkan terlambat. Pembahasan tentang tugas naskah dan tugas video rekaman dijelaskan sebagai berikut:

4.2 Pembahasan Hasil Implementasi dan Analisis

4.2.1 Partisipan dengan Pencapaian Tertinggi

Berikut adalah naskah dari partisipan dengan pencapaian tertinggi:

RECAP

Hi Everyone, Assalamualaikum wr. wb

First of All I would like to introduce myself, my name is [REDACTED], I was born in Bogor but I grew up in Ciamis, so I'm a Sundanese. People say that I'm kind and friendly person. In fact I'm actually an extrovert who likes to share a lot of things, I ride my bicycle during free time and go on vacation with my family. I really likes sports because beside being healthy I can also meet with my friends. I graduated from Politeknik Pos Indonesia in 2006. After graduated I moved to Cilegon and got my first job at PT Yuwon LCD as a Logistic Staff. In 2007 I decide to resign from PT. Yuwon LCD and joining PT Asahimas as a Planning Staff. Since that day until now I work for PT Asahimas. My current position is a Section Chief of Planning Department. I'm responsible for controlling supply chain management from inbound until outbound process. In the inbound process I should be controlled purchasing of raw material from the overseas and to make sure the arrival of material on time and also to ensure the stock of material is meet with our target. In the process of supply chain management I should be controlled production planning scheduling to ensure that production produce the right model and the right quantity. In the outbound process I should be controlled delivery time to customer to ensure delivery time is on time and with the right model and the right quantity also. Once in a month I should conduct S&OP meeting with my colleagues. I think that's all about me, I hope we could be friends, thank you.

Assalamualaikum wr. wb

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Gambar 0-5 Naskah Video Pencapaian Tinggi

Dapat terlihat dari gambar tersebut di atas, partisipan dengan pencapaian tertinggi menggunakan variasi fungsi bahasa yang lain yang telah dipelajari sebelumnya di dalam memperkenalkan dirinya. Partisipan tersebut menggunakan ekspresi bahasa *I would like to introduce myself*. Di dalam mengekspresikan kepribadiannya dia mampu menyatakan dengan urutan *adjective* yang benar dan mampu mengungkapkan kesehariannya dengan fungsi bahasa yang akurat. Begitu pula ketika dia menyatakan kejadian yang terjadi di lampau, dia telah mampu untuk mengungkapkannya dengan bahasa yang benar. Di dalam mengungkapkan pekerjaan sehari-harinya dia mengungkapkan dengan fungsi bahasa yang benar dan akurat. Di sini dia mampu menggunakan fungsi bahasa yang berbeda dengan yang telah dicontohkan oleh pengajar, yakni kalimat-kalimat yang kompleks, yang menunjukkan bahwa partisipan dengan pencapaian tinggi mampu melakukan elaborasi di dalam menyelesaikan tugasnya karena telah memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang fungsi bahasa tersebut sebelumnya.

Berikut adalah tangkapan hasil video rekaman menjelaskan tentang diri sendiri dan pekerjaan:



Gambar 0-6. Tangkapan Video Pencapaian Tinggi

Dari video rekaman yang telah dibuat maka dapat diobservasi bahwa partisipan telah membuat seperti yang telah dicontohkan dan disyaratkan yakni durasi minimal 2 menit dan menggunakan *caption subtitles*. Tidak ada kesalahan persepsi di dalam membuat kedua tugas tersebut maka langkah *prepare* yang telah dibuat oleh pengajar telah dipersiapkan dengan baik sehingga hasil tugas (*task*) seperti yang diharapkan dibuat dengan baik, dan terdapat elaborasi di dalam pembuatan fungsi bahasanya. Kualitas video dan suara relatif dibuat dengan baik. Akan tetapi observasi terhadap pelafalan bahasa, masih menunjukkan partisipan harus berlatih pelafalan lebih baik lagi, yang menjadi *feedback* tambahan bagi partisipan.

4.2.2 Partisipan dengan Pencapaian Sedang

Di bawah ini adalah naskah untuk video rekaman yang dibuat oleh partisipan dengan pencapaian sedang:

Assalamu 'alaikum wrwb.

Hello madam Widiya

Let me introduce myself. My name is [REDACTED] and I was born in Bandung and I live in [REDACTED] city. I work at [REDACTED] and have worked there for twenty six years. Now I'm a head of office [REDACTED] office, I'm responsible for supporting the smooth running of services by coordi [REDACTED] managing resources, and monitoring activities in increasing revenue, controlling costs, and excellent service

Every day before entering the room I go around greeting employees, asking about their personal and work conditions. They are happy and appreciated if I say Hello... Also I see the state of the service room or vestibule to see the readiness of the counter. On several occasion I attend the internal meeting with the managers and employees or external meeting with our clients.

I like cooking and my favorite dishes are potato fried sauce and chicken curry
It is all about me. I hope we can meet someday.

Thank you.

Best regards,
[REDACTED]

Gambar 0-7 Naskah Video Pencapaian Sedang

Partisipan dengan pencapaian sedang dapat membuat naskah seperti yang dicontohkan di dalam langkah persiapan pengajar (*prepare*). Seperti halnya dengan partisipan dengan pencapaian tinggi, dia memilih untuk menggunakan varian ekspresi bahasa yang lain yang

telah dijelaskan sebelumnya (*prepare*) di dalam memperkenalkan dirinya, yakni *Let me introduce myself*. Akan tetapi, berbeda dengan partisipan pencapaian tinggi, dia belum bisa mengelaborasi ekspresi-ekspresi bahasa yang lainnya, walaupun dia juga telah menggunakan fungsi-fungsi bahasa lainnya secara akurat seperti contoh.

Berikut adalah tangkapan video rekaman yang dibuat oleh partisipan dengan pencapaian sedang:



Gambar 0-8. Tangkapan Video Pencapaian Sengah

Dari video rekaman yang telah dibuat oleh partisipan dengan pencapaian sedang maka dapat diobservasi bahwa partisipan telah membuat seperti yang telah dicontohkan dan disyaratkan yakni durasi minimal 2 menit, walau tanpa menggunakan *caption subtitles*. Sama halnya dengan partisipan dengan pencapaian tinggi, tidak terdapat kesalahan persepsi di dalam membuat kedua tugas tersebut maka langkah *prepare* yang telah dibuat oleh pengajar telah dipersiapkan dengan baik sehingga hasil tugas (*task*) seperti yang diharapkan dibuat dengan baik, dan terdapat elaborasi di dalam pembuatan fungsi bahasanya. Kualitas video dan suara relatif dibuat dengan baik. Berbeda dengan pelafalan bahasa pencapaian tinggi, telah menunjukkan pelafalan yang lebih baik walaupun harus berlatih pelafalan lebih baik lagi, yang juga merupakan *feedback* tambahan bagi partisipan.

4.2.3 Partisipan dengan Pencapaian Rendah

Berikut adalah naskah dari partisipan dengan pencapaian rendah:

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Allow me to introduce myself. My name is [redacted] live in Bandung. I was born and grew up in Tasikmalaya. I am 37 and I have married. I have two children. And now I work at [redacted] Indonesia. Thank you.

Gambar 0-9. Naskah Video Pencapaian Rendah

Dapat terlihat dari gambar tersebut di atas, partisipan dengan pencapaian rendah menggunakan awal kalimat yang sama dengan contoh yang diberikan. Dia tidak menggunakan variasi fungsi bahasa yang lain yang telah dipelajari sebelumnya di dalam memperkenalkan dirinya. Dia tidak menggunakan fungsi bahasa yang menyatakan kepribadian dengan kata sifat (*adjective*) yang telah dipelajari sebelumnya. Dia tidak mengungkapkan kesehariannya dengan fungsi bahasa yang akurat. Dia tidak mampu menggunakan kalimat-kalimat yang kompleks di dalam naskah yang dibuatnya. Dan dia tidak mampu melakukan elaborasi di dalam menyelesaikan tugasnya.

Berikut adalah tangkapan hasil video rekaman menjelaskan tentang diri sendiri dan pekerjaan:



Gambar 0-10. Tangkapan Video Pencapaian Rendah

Dari video rekaman yang telah dibuat oleh partisipan dengan pencapaian rendah maka dapat diobservasi bahwa partisipan tidak membuat seperti yang telah dicontohkan dan disyaratkan yakni durasi minimal 2 menit, bahkan di bawah 1 menit, dan tanpa menggunakan *caption subtitles*. Sama halnya dengan partisipan dengan pencapaian tinggi dan sedang, tidak terdapat kesalahan persepsi di dalam membuat kedua tugas tersebut, hanya kedua tugas tersebut tidak dikerjakan secara maksimal. Langkah *prepare* yang telah dibuat oleh pengajar untuk menghasilkan tugas (*task*) dengan baik belum berhasil, sehingga pengajar harus melakukan langkah *prepare* kembali untuk partisipan dengan pencapaian rendah ini. *Feedback* tambahan bagi partisipan ini harus dilakukan di dalam langkah *prepare* selanjutnya agar tugas nanti dapat memperoleh hasil yang maksimal.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan langkah persiapan (*prepare*) yang telah dilakukan yakni membuat contoh naskah dan video rekaman, tugas (*task*) yang dibuat oleh partisipan dengan pencapaian tinggi dan sedang telah berhasil mencapai hasil yang seperti yang diharapkan.
2. Partisipan dengan pencapaian tinggi telah mampu untuk melakukan elaborasi terhadap tugas yang dibuatnya dan membuat kalimat-kalimat yang kompleks dengan fungsi bahasa yang belum didiskusikan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan dengan pencapaian tinggi telah memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai fungsi bahasa tersebut. Hal ini dapat menjadi hasil *feedback* bagi partisipan lainnya.
3. Pelafalan yang belum baik yang terlihat dari observasi video dapat dijadikan *feedback* agar partisipan dapat berlatih kembali.
4. Langkah *prepare* harus dilakukan lagi sebagai bentuk dari *feedback* lanjutan bagi partisipan dengan pencapaian rendah.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan agar pelaksanaan pembelajaran online ini dapat berjalan dengan lebih baik lagi ke depannya adalah:

1. Dapat dilakukan *self assessment* seperti membuat blogs bagi siswa untuk menjelaskan kendala di dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan ataupun melakukan latihan di dalam penggunaan fungsi bahasa.
2. Dapat dilakukan *peer assessment* dengan menyediakan tempat untuk melakukan *peer review*. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa partisipan dengan pencapaian tinggi dapat pula melakukan *review* terhadap tugas yang telah dilakukan partisipan lainnya, maupun membahas tugas dengan hasil yang baik sebagai salah satu langkah persiapan (*prepare*) lainnya agar tugas partisipan lainnya dapat terbantu dengan hasil yang baik.

3. Dapat dilakukan kegiatan selanjutnya di dalam kurikulum Bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan pelafalan Bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Vaughan, Norman. 2015. *Student Assessments in a Blended Learning Environment*, di dalam *Assessment Online and Blended Learning Environments*. The United States of America: Information Age Publishing Inc.
- [2] Simonova, Ivana. 2018. *Enhancing Learning Success through Blended Approach to Learning and Practicing English Grammar: Research Result*, di dalam 11th International Conference ICBL 2018 Proceedings.
- [3] Rose, David. & Claire Acevedo. 2006. Closing the Gap. In *Literacy Learning: the Middle Years*, Vol. 14, No. 2, June 2006. <http://www.readingtolearn.com.au/pdf/Closing%20the%20Gap.pdf>
- [4] Nunan, David. 1992. *Research Method in Language Learning*. (hlm 185). Cambridge: University Press.
- [5] Merriam, Sharan. 2009. *Qualitative research: A guide to design and implementation*. (hlm 186) San Francisco, CA: Jossey-Bass.